

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang mendasar dan menjadi dasar utama untuk pengembangan individu dan masyarakat. Dalam konteks *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan No. 4 terdapat komitmen global untuk memastikan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas bagi semua. Agenda SDGs secara jelas menekankan pentingnya pencapaian yang inklusif, tanpa mengecualikan kelompok tertentu, termasuk anak dengan kebutuhan khusus (Rifai & Humaedi, 2020). Selain itu, pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No 2 Th 1989 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah sarana bagi individu untuk belajar dan mengasah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, serta keterampilan dan potensi yang dimilikinya (Adriani et al., 2024). Setiap anak yang lahir ke dunia, tanpa memandang siapa pun mereka, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, terlepas dari segala keterbatasan yang dimilikinya. Dengan demikian, individu yang memiliki kebutuhan fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial yang berbeda juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendidikan khusus, menurut Pasal 32 (1) Undang-Undang Nomor 20 Th 2003 ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk peserta didik atau murid yang menghadapi kendala dalam mengikuti pembelajaran karena kelainan fisik, social emosional, mental, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Layanan pendidikan khusus bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus atau kecerdasan luar biasa dapat dilaksanakan melalui pendidikan inklusif atau dalam bentuk satuan pendidikan khusus. Hal ini juga ditegaskan dalam PP Nomor 17 Th 2010 Pasal 129 ayat (3), yang menyatakan bahwa peserta didik atau murid berkelainan terdiri atas peserta didik dengan berbagai macam kebutuhan khusus salah satunya yaitu grahita. Anak-anak grahita adalah kelompok individu yang

memiliki keterbatasan intelektual yang berpengaruh pada perkembangan kognitif, adaptif, dan perilaku sehari-hari mereka (Rochyadi, 2012). Disabilitas intelektual, yang juga dikenal dengan istilah grahita, adalah kondisi yang ditandai dengan kemampuan intelektual di bawah rata-rata, serta kesulitan dalam kemampuan adaptif yang berdampak pada kemandirian seseorang dalam menjalani aktivitas sehari-hari (American Association on Intellectual and Developmental Disabilities, 2010). Keterbatasan ini sering kali menyebabkan anak-anak grahita mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Keterbatasan intelektual yang dimiliki oleh anak grahita berdampak pada berbagai aspek perkembangan, seperti pemahaman konsep, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan motorik. Selain itu anak grahita sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Akibat dari kondisi ini, pendidikan anak grahita memerlukan program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka. Penyesuaian dalam melakukan berbagai kegiatan menjadi penting, karena anak grahita memiliki kesulitan dalam memahami instruksi yang kompleks, menjalankan tugas yang berjenjang, serta menyesuaikan diri dengan situasi baru atau yang membutuhkan fleksibilitas berpikir (Pridi, 2016).

Program khusus yang dapat diupayakan untuk anak grahita salah satunya dengan melatih perkembangan kognitif. Untuk mendukung perkembangan kognitif anak grahita, salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan mereka pada berbagai keterampilan yang sesuai dengan kapasitas mereka. Contohnya seperti membuat batik, bermain musik, membuat kerajinan, dan lain-lain (Faizin & Ummah, 2022). Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Luar Biasa-C Karya Bhakti menunjukkan bahwa beberapa keterampilan yang diajarkan kepada anak grahita antara lain bermain musik, menari, meronce, dan membuat batik. Guru berusaha memberikan pembelajaran dan pengalaman baru bagi anak salah satunya dengan kegiatan membuat batik. Kegiatan membuat batik di SLB-C Karya Bhakti sebelumnya hanya ditujukan pada anak tunarungu, namun sejak awal tahun 2024 guru mencoba untuk menerapkan kegiatan membuat batik pada anak grahita hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu menurut Almi & Yeni,

(2021) membuatik memiliki manfaat melatih konsentrasi dan kesabaran, mengembangkan kreativitas, relaksasi, dan mengasah motorik halus. Namun, kegiatan membuatik di SLB-C Karya Bhakti masih dilaksanakan seperti kegiatan membuatik pada umumnya sehingga kegiatan membuatik tidak berjalan dengan optimal. Anak grahita mengalami keterbatasan dalam perkembangan intelektual dan mental, serta kemampuan komunikasi sosial yang lebih rendah dari rata-rata. Kondisi ini mengakibatkan kesulitan bagi mereka dalam menyelesaikan tugas, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang khusus dan berbeda dari anak pada umumnya. (Pitaloka et al., 2022).

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk merancang metode adaptasi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran serta pengembangan keterampilan membuatik bagi anak grahita. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan khusus anak grahita, diharapkan dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam mendukung anak grahita untuk mencapai potensi maksimal dan menjadi individu yang lebih mandiri serta berdaya di lingkungannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Aktivitas kegiatan membuatik untuk anak grahita di SLB-C Karya Bhakti belum optimal. Anak-anak grahita mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan membuatik karena keterbatasan kognitif, motorik, atau sensorik. Hambatan-hambatan ini bisa berupa ketidakmampuan dalam mengikuti instruksi yang kompleks, kurangnya koordinasi tangan dan mata, atau kesulitan dalam memahami teknik dan alat membuatik yang digunakan.
- b. Anak grahita memiliki keterbatasan dalam melakukan suatu kegiatan sehingga memerlukan penyesuaian khusus. Diperlukan metode atau pendekatan khusus dalam proses membuatik yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak grahita.
- c. Proses membuatik untuk anak grahita belum sepenuhnya inklusif dan adaptif, sehingga diperlukan penyesuaian metode, alat, dan media yang sesuai dengan

kemampuan kognitif, motorik, dan sensorik mereka. Dengan penyesuaian khusus dalam pembelajaran dan keterampilan tangan untuk grahita dapat mendukung anak untuk mencapai potensi maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, beberapa rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

- a. Apa hambatan dan kendala yang dialami oleh anak grahita dalam melakukan kegiatan membatik?
- b. Bagaimana kegiatan eksplorasi membatik yang dapat menjadi solusi dengan penyesuaian terhadap kondisi anak grahita?
- c. Bagaimana proses kegiatan membatik yang inklusif dan adaptif untuk anak grahita?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. ini :

- a. Untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai tantangan serta hambatan yang dihadapi oleh anak-anak grahita saat mengikuti kegiatan membatik. Hasil identifikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang mereka hadapi, baik dari segi fisik, kognitif, maupun emosional, yang perlu diatasi agar mereka bisa mengikuti kegiatan membatik dengan lebih baik.
- b. Untuk mengembangkan serta mengeksplorasi metode membatik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan anak-anak grahita, sehingga kegiatan membatik dapat dilakukan dengan cara yang lebih praktis dan cepat dipahami, serta sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat belajar dan berkreasi dengan lebih optimal.
- c. Untuk memahami dan merancang proses kegiatan membatik yang inklusif dan adaptif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan, kemampuan, dan potensi anak grahita dalam pembelajaran membatik.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermanfaat di masa depan, baik bagi peneliti maupun pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik, sebagai berikut.

1.5.1 Aspek Teoritis

a. Keilmuan bidang desain

Dapat memberikan sumbangasih keilmuan pada pengembangan teori terkait adaptasi teknik membatik untuk anak dengan kebutuhan khusus dan mendorong munculnya inovasi lain di bidang desain untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

b. Penelitian lanjutan

Penelitian ini menambah referensi ilmiah dalam penerapan desain pada pendidikan khusus, khususnya terkait metode pembelajaran seni yang inklusif dan adaptif untuk anak grahita.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Pemahaman mendalam tentang kebutuhan khusus anak grahita, khususnya dalam pembelajaran membatik dan pengembangan metode yang aplikatif dan meningkatkan kompetensi dalam mengadaptasi metode pembelajaran membatik agar sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.

b. Bagi Industri

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi program tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memberdayakan anak berkebutuhan khusus melalui seni membatik.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh akademisi dalam merancang kegiatan membatik bagi anak grahita di institusi pendidikan dan hasil penelitian ini dapat membantu calon guru atau pendidik khusus

memahami cara mengajarkan membuat kepada anak berkebutuhan khusus secara efektif dan inklusif.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk menjaga agar penelitian tetap fokus dan tidak meluas, sehingga membantu menjaga arah pembahasan dan memastikan tujuan penelitian tercapai. Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa-C Karya Bhakti yang berlokasi di Jalan Sepondok III, Padasuka, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40125.
2. Objek penelitian adalah anak berkebutuhan khusus dengan ketunaan grahita ringan-sedang.
3. Penelitian dilakukan dalam lingkup program kegiatan membuat terhadap anak grahita.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab 1 diawali dengan pengenalan latar belakang yang menjelaskan fenomena yang terkait, dasar pemikiran yang mendasari penelitian ini, serta urgensi pentingnya dilakukan penelitian ini. Berdasarkan pemahaman latar belakang tersebut, kemudian dilakukan identifikasi masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya merumuskan permasalahan penelitian secara jelas. Bab ini juga menguraikan tujuan yang hendak dicapai serta manfaat yang diharapkan dari penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini berisi tentang *review* literatur yang meliputi berbagai teori yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dan dasar analisis terhadap objek kajian. Teori-teori tersebut dikumpulkan dan dihubungkan untuk membentuk suatu kerangka pemikiran yang menjadi dasar asumsi penelitian. Selain itu, dilakukan pula *review* literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya sebagai

pembandingan untuk mengidentifikasi kekurangan penelitian sebelumnya (*research gap*) serta menemukan kontribusi dan kebaruan pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan berbagai metode yang diterapkan dalam penelitian ini, meliputi karakteristik penelitian, pemilihan objek kajian, populasi dan sampel, serta kriteria informan. Selain itu, dibahas pula proses pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik validasi yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bab ini diawali dengan pemaparan gambaran umum objek penelitian di lanjutkan dengan uraian hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan analisis data aspek visual, data aspek pembuat dan data aspek pemirsa kemudian penarikan kesimpulan, bab ini juga berisikan proses dan hasil dari perancangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan yang mencakup kesimpulan untuk menunjukkan jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta saran dan rekomendasi untuk evaluasi hasil penelitian agar masalah dapat diselesaikan, yang kemudian dapat dipertimbangkan untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA